

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Current Ratio* (CR)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Aset likuid (*liquid assets*) merupakan asset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Rasio keuangan yang paling umum untuk menganalisa posisi keuangan perusahaan adalah *Current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada pada hutang jangka pendek. *Likuiditas* perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan kegiatan dimana keputusan manajemen akan menentukan tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan dapat menentukan angka *current ratio* yang paling efektif agar dapat memiliki posisi *current ratio* yang tidak akan menimbulkan masalah likuiditas (ratio terlalu rendah) maupun mengorbankan *profitabilitas* (ratio terlalu tinggi).<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Bambang Syahputra, *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Medan: Skripsi, 2017) Hal. 16-18

Menurut Astuti, "Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio lancar menunjukkan nilai kewajiban yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek". Menurut Hermanda dan Agung, "Rasio lancar adalah hasil pembagian antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan utang yang lancar yang artinya tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek".<sup>15</sup> Kasmir menyatakan bahwa rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tagihan total. Dalam hal ini para kreditor 'memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan. Ketika perusahaan mendapatkan dana dari para kreditor, maka secara langsung tingkat rasio lancar perusahaan akan menurun. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya, maka rasio lancar pun akan meningkat. Sedangkan Jumingan menuturkan bahwa rasio lancar adalah rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan. Rasio lancar memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini rasio likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko *likuiditas* jangka pendek. *Current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Ibrahiem Syam Budi, *Analisis Kinerja Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Keputusan Kreditur Dalam Memberikan Pinjaman (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014)*, (Jakarta: Skripsi, 2015), Hal. 26

<sup>16</sup> Nurul Mubarak, *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Asset Terhadap Divided Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Palembang: I-finance Vol. 2. No. 2 Desember 2016), Hal. 109 - 110

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).<sup>17</sup> *Current ratio* yang tinggi maka posisi para kreditur makin baik, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar tepat pada waktunya. Hal ini terutama berlaku bila pimpinan perusahaan menguasai pos-pos modal kerja dengan ketat atau dengan semestinya. Dilain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu *current ratio* yang tinggi tidak selalu paling menguntungkan, terutama bila terdapat saldo kas yang kelebihan, jumlah piutang dan persediaan yang terlalu besar. Pada umumnya suatu *current ratio* yang rendah lebih banyak mengandung risiko dari pada suatu *current ratio* yang tinggi, tetapi kadangkala suatu *current ratio* yang rendah justru menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar dengan sangat efektif.<sup>18</sup>

#### **B. Total Asset Turnover (TATO)**

*Total Assets Turnover* merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, Hal. 21

<sup>18</sup> Devy Siswyna Arpy Elfanika, *Analisis Pengaruh.....*Hal. 15

penjualan bersih. Semakin tinggi *rasio sales to total assets* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih, maka semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Secara matematis rasio *Total Assets Turnover* dapat diformulasikan sebagai berikut:<sup>19</sup>

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Total Assets}}$$

Menurut Fahmi, “Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.” Menurut Hanafi dan Halim, *Total Asset Turnover* adalah rasio untuk menghitung efektifitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen strategi, pemasaran, dan persaingan modalnya (investasi). Menurut Sutrisno, *Total Asset Turnover* merupakan ukuran efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan”.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Harahap, *Total Asset Turnover* merupakan perputaran total aktiva yang

---

<sup>19</sup> Aditya Wardhana, *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profit Margin On Sales, Total Asset Turnover, Institutional Ownership dan Insider Ownership Terhadap Return On Equity (Studi Perbandingan pada Perusahaan Non Keuangan yang Masuk LQ 45 dan Perusahaan Non Keuangan yang Tidak Masuk LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2008)*, (Semarang : JURNAL BISNIS STRATEGI Vol. 20 No. 2 Desember 2011), Hal. 5

<sup>20</sup> Nurul Mubarak, *Pengaruh Current Ratio.....*Hal. 111

diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.<sup>21</sup>

*Total Assets Turnover* sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Sedangkan menurut Weston dan Brigham, *Total Assets Turnover* merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan. Beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus dilakukan. Selain itu, tingginya perputaran total asset akan mengurangi pinjaman perusahaan kepada pihak lain, dengan perputaran yang tinggi ini, maka biaya-biaya yang tidak perlu (biaya bunga pinjaman) akan dapat dikurangi. Pengurangan biaya-biaya yang tidak perlu inilah juga akan meningkatkan laba operasional perusahaan. Dari uraian tersebut maka

---

<sup>21</sup> Rahmi Ambari', dkk, *Pengaruh Total Debt Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek*, (BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting Volume 1, Nomor 2, Juni 2020), Hal. 77-78

meningkatnya tingkat perputaran total assets akan memungkinkan peningkatan perolehan laba operasional.<sup>22</sup>

### C. *Debt To Equity Ratio (DER)*

*Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan rasio antara hasil hutang secara keseluruhan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil rasio DER semakin tinggi, maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Besarnya hutang maksimal yang dimiliki perusahaan harus sama dengan modal sendiri atau dengan kata lain DER nya maksimal sebesar 100%.<sup>23</sup>

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

atau

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

---

<sup>22</sup> Desi Rumondang, dkk, *Pengaruh Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, (Riau: JURNAL DNY), Hal. 5

<sup>23</sup> Rizki Adriani Pongrangga, dkk, *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Terhadap Return On Equity (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014)*, (Malang: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 25 No. 2 Agustus 2015), Hal. 4

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan arus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Menurut Sofyan Syafri Harahap menyatakan : "Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*."<sup>24</sup> Menurut Riyanto, salah satu rasio yang termasuk dalam rasio *solvabilitas* atau *leverage* adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk mengetahui banyaknya hutang yang digunakan oleh perusahaan. Peningkatan hutang pada saham akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen. Kasmir, mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh utang, utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk

---

<sup>24</sup> Julita, *Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Jurnal Tidak Diterbitkan, 2012), Hal. 8-9

mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.<sup>25</sup>

*Debt to Equity Ratio* yang baik akan mengakibatkan sumber dana perusahaan untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh, dengan melalui hutang yang diberikan oleh pihak eksternal, namun dengan demikian perusahaan juga harus mampu membayar bunga dan pajak yang diakibatkan oleh hutang sehingga melalui hutang tersebut tidak menjadi kendala baik. Sedangkan melalui penambahan modal sendiri dari pemegang saham sebagai sumber pendanaan perusahaan harus meningkatkan laba perusahaan agar tidak hanya para perusahaan. Melainkan para investor yang lain akan menanamkan modalnya ke perusahaan, jika seandainya investor sudah dipercaya ke pihak perusahaan dengan begitu modal didalam perusahaan tidak akan mengalami kekurangan atau penurunan karena adanya investasi yang diberikan oleh para investor. Kegunaan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) itu sendiri juga untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui *leverage* perusahaan.<sup>26</sup> Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio *leverage* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian lebih

---

<sup>25</sup> Nurul Mubarak, *Pengaruh Current Ratio.....*Hal. 110

<sup>26</sup> Dina Aulia, *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*, (Medan: Skripsi, 2017), Hal. 31



kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.<sup>27</sup>

#### **D. Debt Ratio (DR)**

*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.<sup>28</sup> Menurut Lukman Syamsuddin, menyatakan: "Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan." Dan menurut Sofyan Syafri Harahap, menyatakan : "Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca beberapa porsi utang dibandingkan aktiva." Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sama dengan *debt to equity ratio*, manfaat dari analisis *debt to asset ratio*. Karena kedua rasio ini merupakan rasio *leverage*

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, Hal. 37

<sup>28</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan.....*Hal. 114

(solvabilitas) yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan.<sup>29</sup>

Karena semua hutang mengandung risiko maka semakin besar persentasenya makin besar pula risiko yang ditanggung perusahaan. Semakin tinggi *Debt Ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Debt ratio* menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Perusahaan yang memiliki hutang banyak dengan beban tetap, akan mengurangi beban pajak dan menyebabkan keuntungan bagi perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko. *Debt Ratio* merupakan rasio antara total hutang (*total debts*) baik hutang jangka pendek (*current liability*) dan hutang jangka panjang (*long term debt*) terhadap total aktiva (*total assets*) baik aktiva lancar (*current assets*).<sup>30</sup> Kreditor biasanya lebih memilih rasio utang yang rendah karena kondisi perusahaan aman (tidak akan bangkrut). Tingkat rasio yang rendah maka kondisi perusahaan semakin aman (dapat dipecahkan). Berikut ini rumus rasio utang (*debt ratio*).<sup>31</sup>

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

---

<sup>29</sup> Julita, *Pengaruh Debt*....Hal. 9-10

<sup>30</sup> Devy Siswyna Arpy Elfanika, *Analisis Pengaruh CR*....Hal. 18-19

<sup>31</sup> I Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Hal. 147-148

### **E. Profitabilitas (*Return On Equity*)**

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Lebih lanjut karena pengertian profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan sebuah kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan, jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien.

Sebagian para ahli mengemukakan sebagai berikut : Harmono, menyatakan "Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan." Sedangkan menurut Syafri, Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Julita, *Pengaruh Debt To.....*Hal. 4

Kasmir mengemukakan tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba sebelum pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Kasmir mengemukakan manfaat dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sebelum pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal maupun modal sendiri.<sup>33</sup>

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis rasio profitabilitas salah satunya *Return On Equity* (ROE).<sup>34</sup>

*Return on Equity* (ROE) menurut para ahli adalah : Agus Sartono, menyatakan : "*Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi dengan besar kecilnya hutang perusahaan apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar". Dan menurut Lukman Syamsuddin, "*Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan".<sup>35</sup>

*Return On Equity* (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity*. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering juga diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini mengukur

---

<sup>33</sup> Rahmi Ambari', dkk, *Pengaruh Total Debt*.....Hal. 78

<sup>34</sup> Kasmir, *Pengantar manajemen Keuangan*.....Hal. 117

<sup>35</sup> Julita, *Pengaruh Debt To*.....Hal. 7

seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pihak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka setelah pajak. ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya, bahwa menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkat ROE. Sedangkan ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (*ekuitas*) yang berasal dari setoran pemilik, laba tidak dibagi dengan cadangan lain yang dimiliki perusahaan. *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :<sup>36</sup>

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

*Return on Equity* merupakan suatu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Dengan digunakan analisis *Return On Equity* tersebut maka dengan memahami secara mendalam dapat memberikan gambaran tiga hal pokok yaitu:

1) Keuntungan atas komponen-komponen penjualan

Dengan dilakukannya analisa *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan sangat jelas diketahui gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen-komponen penjualan. Dengan diketahuinya

---

<sup>36</sup> Devy Siswyna Arpy Elfanika, *Analisis Pengaruh CR.....*Hal. 13-14

komponen-komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan memudahkan pihak perusahaan untuk menganalisa lebih mendalam bagi komponen-komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

2) Efisiensi tentang pengolahan aktiva

Dengan digunakan analisa *Return On Equity* (ROE) sebagai alat analisa kinerja keuangan perusahaan, maka nantinya analisa *Return On Equity* (ROE) akan dapat menggambarkan bagaimana pengolahan atas aktiva perusahaan dalam hal ini analisa ROE akan mengefisienkan pengelolaan aktiva perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

3) Utang yang dipakai untuk melaksanakan usaha

Dengan dilakukannya analisa ROE, maka nantinya akan diketahui seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk membayar seluruh aktivitas usaha perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah investasi para pemegang saham ROE menunjukkan keefesienan perusahaan dalam mengelola seluruh ekuitasnya untuk memperoleh

pendapatan.<sup>37</sup> Adapun Kriteria Penilaian Peringkat Analisis ROE sebagai berikut:<sup>38</sup>

**Tabel 2.1**

Kriteria Peringkat ROE

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$ROE > 23\%$	Sangat Sehat
2	$18\% < ROE \leq 23\%$	Sehat
3	$13\% < ROE \leq 18$	Cukup Sehat
4	$8\% < ROE \leq 13\%$	Kurang Sehat
5	$ROE \leq 8\%$	Tidak Sehat

#### F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menjelaskan terkait penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan sebuah penelitian yakni:

1. Dalam penelitian ini yang ditulis oleh Aditya Wardhana, dengan tujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Profit Margin On Sales*, *Total Asset Turnover*, *Institutional Ownership* dan *Insider Ownership* terhadap *Return On Equity* (Studi Perbandingan pada Perusahaan Non Keuangan yang Masuk LQ 45 dan Perusahaan Non Keuangan yang Tidak Masuk LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2008). Dari kesimpulan penelitian tersebut diketahui bahwa

---

<sup>37</sup> Dina Aulia, *Pengaruh Current Ratio.....*Hal. 16-17

<sup>38</sup> Hadi Ismanto, dkk, *Perbankan dan Literasi Keuangan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), Hal. 71



DER merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi ROE, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai beta *standardized coefficient* sebesar 0,923 kemudian variabel PMS sebesar 0,112 dan variabel *total asset turnover* sebesar 0,104. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa variabel PMS dan *Total Asset Turnover* yang mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap ROE sementara penjualan bersih merupakan variabel pembentuk dari PMS dan *Total Asset Turnover*. Perbedaan dari penelitian ini ialah terletak pada variabel X *profit margin on sale*, *institutional ownership* dan *insider ownership*, sedangkan persamaannya yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

2. Dalam penelitian ini yang ditulis oleh Bambang Syahputra, dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut penulis memakai uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) maka dapat diketahui nilai Fhitung sebesar 5.585 dengan signifikan 0,008. Nilai Fhitung (5.585) > Ftabel (3.20), dan nilai signifikan (0,008) < dari nilai probabilitas (0,05) . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan ( $H_0$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Dari penelitian ini terdapat persamaannya yaitu variabel X *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER).

3. Dalam penelitian ini yang ditulis oleh Devy Siswyna Arpy Elfanika, dengan tujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh CR, TATO, DER, *SIZE*, dan DR Terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Automotive* dan *Allied Products* yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2006 – 2010). Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel DER dan TATO memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan, yaitu DER tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE), dan TATO tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Berdasarkan hasil perhitungan, variabel Size berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE), sedangkan variabel CR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Secara simultan variabel dalam penelitian tersebut berpengaruh terhadap ROE. Perbedaan dari penelitian ini ialah terletak pada variabel X *SIZE* sedangkan persamaannya yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR).
4. Dalam penelitian yang ditulis oleh Ela Widasari dan Tuti Sulastri, dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan

kesimpulan dijelaskan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), sedangkan secara simultan (bersama-sama) dari variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ROE, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $(4,889 > 3,200)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas DAR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Perbedaan dari penelitian ini ialah terletak pada variabel X *Debt to Assets Ratio* (DAR), sedangkan persamaannya yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER).

5. Dalam penelitian yang ditulis oleh Rahmi Ambari, dkk, dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Total Debt Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek. Penelitian ini menggunakan Uji Normalitas data dan Uji Hipotesis Parsial (uji t). Diketahui dari kesimpulan penelitian ini secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) sedangkan TATO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Dari penelitian ini terdapat persamaannya yaitu variabel X *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO).
6. Dalam penelitian yang ditulis oleh Rizki Adriani Pongranga, dkk, dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di

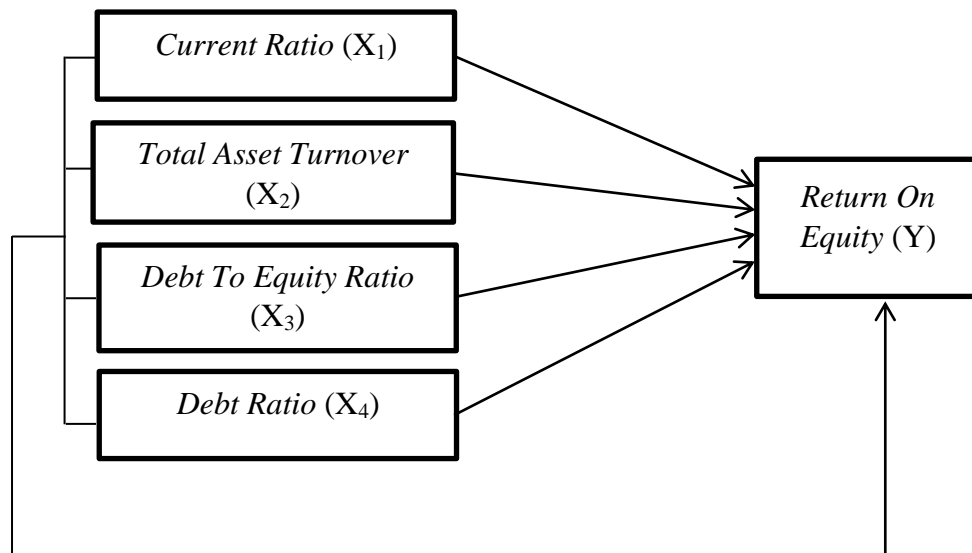
BEI periode 2011-2014). Dari kesimpulan penelitian tersebut diketahui bahwa penulis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dimana kesimpulan secara parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat variabel independen yang memiliki pengaruh secara parsial. *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dinyatakan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), sedangkan *Current Ratio* (CR) dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* (TATO) yang paling dominan pengaruhnya terhadap ROE. Sedangkan secara simultan variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Dari penelitian ini terdapat persamaannya yaitu variabel X *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER).

### **G. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual bertujuan untuk mempermudah dan memahami persoalan yang sedang diteliti secara mengarah penelitian pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Mengenai hubungan variabel dependen dan variabel independen, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1

## Skema Kerangka Konseptual



Keterangan:

1. *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Y) Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah).
2. *Total Asset Turnover* (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Y) Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah).
3. *Debt To Equity Ratio* (X<sub>3</sub>) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Y) Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah).
4. *Debt Ratio* (X<sub>4</sub>) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Y) Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah).
5. *Current Ratio* (X<sub>1</sub>), *Total Asset Turnover* (X<sub>2</sub>), *Debt To Equity Ratio* (X<sub>3</sub>), *Debt Ratio* (X<sub>4</sub>) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Y) Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah).

## H. Hipotesis Penelitian

Dari gambaran kerangka konseptual diatas, maka hipotesis pada penelitian ini diantaranya:

Hipotesis 1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (Y) Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah).

Hipotesis 2 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (Y) Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah).

Hipotesis 3 : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (Y) Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah).

Hipotesis 4 : *Debt Ratio* (DR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (Y) Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah).

Hipotesis 5 : *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (Y) Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah).